Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 6 Nomor 2 Agustus 2026
p-ISSN 2775-0183 e-ISSN 3032-2537
https://doi.org/10.69503/abdinesia
https://ejournal.ununtb.ac.id/index.php/abdinesia/index

Penyuluhan Masyarakat Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Pondok Buak

B. Fitria Maharani[1], Yusfina Himayanti[2], Dian Septiana[3], Dewi Natalia Sri Harmoni[4], Munawir[5]

[1,4,5] Program Studi Farmasi, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia
[2] Program Studi RMIK, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia
[3] Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

**Corresponding author*

Email: maharanibaiq69@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan keluarga. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Pondok Buak, Desa Batu Kumbung, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, yang memiliki potensi sumber daya tanaman obat cukup melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan pengetahuan masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi tahap observasi, perencanaan, penyuluhan melalui ceramah, diskusi, demonstrasi pengolahan tanaman obat, serta evaluasi menggunakan sesi tanya jawab dan angket sederhana. Sasaran kegiatan adalah ibu rumah tangga, kader posyandu, dan tokoh masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai jenis, manfaat, cara penanaman, dan pengolahan TOGA yang benar. Selain itu, masyarakat memperoleh keterampilan dalam mengolah tanaman herbal menjadi ramuan sederhana, menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan, serta memiliki komitmen untuk mulai menanam TOGA di pekarangan rumah dan mengembangkan kebun TOGA secara berkelanjutan. Kegiatan ini membuktikan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai alternatif pendukung kesehatan keluarga serta mendukung terwujudnya kemandirian kesehatan berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: TOGA, Pemberdayaan Masyarakat, Kesehatan Keluarga

Article History
Received: 15 Juli 2026 2026
Accepted: 01 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Upaya menjaga kesehatan dapat dilakukan melalui dua jalur, yaitu pelayanan kesehatan modern dan pemanfaatan pengobatan tradisional. Dalam konteks masyarakat pedesaan, pengobatan tradisional masih memiliki tempat penting karena dianggap lebih mudah diakses, murah, serta memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar. Salah satu bentuk kearifan lokal dalam bidang kesehatan adalah pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA merupakan tanaman yang ditanam di pekarangan rumah dan digunakan sebagai bahan ramuan tradisional untuk menjaga kesehatan maupun mengobati penyakit ringan. Tanaman seperti jahe, kunyit, kencur, serai, daun sirih, dan sambiloto telah terbukti memiliki khasiat berdasarkan penelitian ilmiah. Namun, dalam praktiknya, tidak semua masyarakat mengetahui manfaat, cara pengolahan, maupun dosis pemakaian yang tepat.

Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Dusun Pondok Buak merupakan wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan TOGA. Kondisi geografisnya yang subur memungkinkan tumbuhnya berbagai jenis tanaman herbal. Akan tetapi, sebagian besar masyarakat masih terbatas dalam pengetahuan mengenai identifikasi tanaman obat, manfaat spesifiknya, dan cara pengolahan yang benar. Hal ini menyebabkan banyak tanaman berkhasiat hanya digunakan secara sederhana atau bahkan dibiarkan tumbuh liar tanpa dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, masih terdapat anggapan di kalangan masyarakat bahwa obat tradisional hanya digunakan ketika tidak mampu membeli obat modern. Padahal, dengan pemahaman yang baik, TOGA dapat berperan sebagai langkah preventif maupun kuratif dalam menjaga kesehatan keluarga. Rendahnya pengetahuan inilah yang mendorong perlunya edukasi kesehatan berbasis pemanfaatan TOGA, agar masyarakat dapat mandiri dalam menjaga kesehatan tanpa sepenuhnya bergantung pada layanan medis yang aksesnya cukup jauh dari dusun.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Studi Farmasi melalui berinisiatif melaksanakan penyuluhan tentang pemanfaatan TOGA di Dusun Pondok Buak. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menanam dan memanfaatkan tanaman obat secara benar, sehingga tercipta masyarakat yang lebih sehat, mandiri, dan sejahtera.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Pondok Buak diawali dengan tahap persiapan. Tahap ini meliputi observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat, potensi lokal, serta permasalahan yang dihadapi terkait pemanfaatan tanaman obat. Observasi dilakukan dengan wawancara singkat kepada perangkat dusun, kader posyandu, serta beberapa warga, sehingga diperoleh gambaran nyata tentang kebutuhan masyarakat akan informasi kesehatan berbasis TOGA.

Tahap berikutnya adalah perencanaan kegiatan. Pada tahap ini, menyusun materi penyuluhan yang mencakup pengenalan berbagai jenis tanaman obat, manfaat kesehatan yang terbukti secara ilmiah, cara penanaman, perawatan, hingga pengolahan sederhana menjadi ramuan tradisional. Selain itu, disiapkan juga media penyuluhan berupa poster, leaflet, dan contoh tanaman obat agar penyampaian informasi lebih menarik dan mudah dipahami.

Setelah perencanaan matang, tahap pelaksanaan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan teori dasar tentang TOGA, diskusi untuk menggali pengalaman masyarakat dalam menggunakan tanaman obat, serta demonstrasi digunakan untuk menunjukkan cara pengolahan sederhana tanaman herbal menjadi ramuan, seperti minuman herbal dari jahe dan kunyit. Dengan kombinasi metode ini, diharapkan masyarakat tidak hanya menerima informasi tetapi juga memperoleh keterampilan praktis.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan sesi tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat setelah mengikuti penyuluhan. Selain itu, pengabdian juga memberikan angket sederhana kepada peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan dan minat mereka dalam memanfaatkan TOGA. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat cukup antusias dan berkomitmen untuk mulai menanam tanaman obat di pekarangan rumah mereka.

Partisipasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan TOGA di Dusun Pondok Buak sangat baik. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu rumah tangga, kader posyandu, dan beberapa tokoh masyarakat. Mereka hadir dengan penuh semangat dan antusias dalam mendengarkan penjelasan serta mengikuti praktik pembuatan ramuan herbal. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata dari masyarakat terhadap pengetahuan kesehatan alternatif yang murah dan mudah diakses.

Selain menghadiri kegiatan, masyarakat juga terlibat aktif dalam diskusi. Mereka menyampaikan pengalaman pribadi dalam memanfaatkan tanaman obat, seperti penggunaan daun sirih untuk obat luka dan kunyit untuk menambah stamina. Beberapa warga juga mengajukan pertanyaan mengenai dosis yang tepat dan keamanan penggunaan TOGA, yang kemudian dijelaskan oleh pemateri dengan merujuk pada literatur ilmiah yang relevan.

Partisipasi kader posyandu juga cukup tinggi. Mereka tidak hanya mengikuti kegiatan, tetapi juga berperan dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat lainnya yang tidak sempat hadir. Dengan keterlibatan kader kesehatan desa, diharapkan penyuluhan ini dapat berlanjut dan menjadi bagian dari kegiatan rutin posyandu. Selain itu, masyarakat juga memberikan dukungan berupa penyediaan tempat untuk pelaksanaan kegiatan di balai dusun. Dukungan ini mempermudah jalannya kegiatan dan menciptakan suasana kebersamaan antara akademisi dan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat menjadi indikator bahwa kegiatan pengabdian ini relevan dengan kebutuhan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan pemanfaatan TOGA memberikan beberapa hasil yang positif. Pertama, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis tanaman obat dan manfaatnya. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyebutkan minimal lima jenis tanaman obat dan khasiatnya setelah mengikuti penyuluhan.

Kedua, masyarakat memperoleh keterampilan baru dalam mengolah tanaman obat menjadi ramuan sederhana. Melalui demonstrasi, mereka belajar membuat minuman herbal berbahan dasar jahe, kunyit, dan serai, yang dapat dikonsumsi sehari-hari untuk menjaga daya tahan tubuh. Keterampilan ini sangat penting karena memberikan alternatif pengobatan yang murah dan mudah dilakukan di rumah. Ketiga, masyarakat mulai berkomitmen untuk menanam tanaman obat di pekarangan rumah. Beberapa peserta bahkan langsung menyampaikan rencana untuk membuat kebun TOGA keluarga. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap dari yang sebelumnya kurang memanfaatkan tanaman obat menjadi lebih peduli terhadap potensi lokal yang ada.

Keempat, kegiatan ini memunculkan ide pembentukan kelompok kecil masyarakat yang berfokus pada pengembangan kebun TOGA bersama. Dengan adanya kelompok ini, diharapkan pemanfaatan TOGA dapat berjalan lebih berkelanjutan, sekaligus menjadi sarana berbagi pengetahuan antarwarga.



Gambar 1. Kegiatan Pemberdayaan TOGA

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Pondok Buak, Desa Batu Kumbung, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, dengan tema *"Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)"* berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Melalui kegiatan ini,

masyarakat memperoleh pengetahuan baru mengenai berbagai jenis tanaman obat, manfaatnya bagi kesehatan, serta cara penanaman dan pengolahan sederhana yang aman untuk digunakan sehari-hari.

Penyuluhan yang dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dengan memanfaatkan potensi lokal. Masyarakat tidak hanya mengetahui fungsi tanaman obat, tetapi juga termotivasi untuk menanam TOGA di pekarangan rumah mereka. Hal ini menjadi langkah awal dalam mewujudkan kemandirian kesehatan keluarga berbasis sumber daya lokal.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan keterampilan baru bagi masyarakat, khususnya dalam meracik ramuan herbal sederhana dari tanaman yang mudah ditemukan di sekitar rumah. Keterampilan tersebut diharapkan dapat menjadi solusi praktis bagi masyarakat dalam menghadapi masalah kesehatan ringan tanpa selalu bergantung pada obat-obatan modern.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat dalam memberikan edukasi kesehatan, tetapi juga berperan dalam memberdayakan masyarakat. Pemanfaatan TOGA menjadi salah satu upaya strategis untuk mendukung ketahanan kesehatan keluarga, sekaligus melestarikan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih. Terimakasi kami ucapkan kepada kepala desa batu kumbung, kepala dusun pondok buak, masyarakat dusun pondok buak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini dan kepada seluruh team pengabdian masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama NTB.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, D., & Sari, R. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Alternatif Pengobatan Tradisional. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 12*(2), 45–52.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Rahmawati, N., & Putri, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Tanaman Obat Keluarga di Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(1), 23–30.

Suryani, I., & Lestari, P. (2019). Tanaman Obat Keluarga Sebagai Solusi Kesehatan Mandiri. *Jurnal Farmasi Indonesia, 7*(1), 12–18.

Wulandari, A., & Pratama, R. (2022). Edukasi Kesehatan Melalui Optimalisasi TOGA dalam Meningkatkan Imunitas Masyarakat. *Jurnal Abdimas Kesehatan, 4*(2), 89–93.